



Kurikulum
Merdeka

LKPD

Konsep Berpikir Diakronik dan Sinkronik dalam Sejarah



Kelompok:

Kelas :

Anggota :

Disusun oleh : Novia Nurmalasari, S.Pd.

TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1 Peserta didik dapat menganalisis konsep berpikir sinkronik dalam sejarah**
- 2. Peserta didik dapat menganalisis konsep diakronik dalam sejarah.**
- 3. Peserta didik dapat menyajikan cerita sejarah dengan menerapkan cara berpikir diakronik dan sinkronik dalam sebuah tulisan**

LANGKAH KERJA

- 1. Kerjakan secara kelompok**
- 2. Cermati pertanyaan yang diberikan oleh guru di bawah ini**
- 3. Jawablah pertanyaan dengan tepat dalam sekreatif mungkin**

1. Baca Artikel di bawah ini secara seksama!

Pertempuran 5 Hari di Semarang terjadi pada tanggal 15 sampai dengan 19 Oktober 1945. Peristiwa Pertempuran Lima Hari di Semarang melibatkan sisa-sisa pasukan Jepang di Indonesia dengan Tentara Keamanan Rakyat (TKR) atau angkatan perang Indonesia saat itu sebelum menjadi Tentara Nasional Indonesia (TNI). Latar Belakang Sejarah Pertempuran Lima Hari di Semarang Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia dinyatakan pada 17 Agustus 1945, masih cukup banyak prajurit Jepang yang belum bisa pulang ke negaranya, pada 14 Oktober 1945 terjadi perlawanan dari 400 mantan tentara Dai Nippon Jepang yang dipekerjakan di pabrik gula Cepiring, mereka akan dipindahkan ke Semarang, namun melarikan diri dari pengawalan. Ratusan bekas serdadu Jepang tersebut melakukan perlawanan dan kabur ke daerah Jatingaleh. Di sana, mereka bergabung dengan pasukan batalion Kidobutai yang dipimpin oleh Mayor Kido. Pertempuran Lima Hari di Semarang dimulai sejak 15 hingga 20 Oktober 1945. Pada dini hari tanggal 15 Oktober, kurang lebih 2.000 orang dari Kidobutai mendatangi Kota Semarang. Ternyata, Kidobutai juga didampingi oleh pasukan Jepang lain di bawah pimpinan Jenderal Nakamura. Akhir Pertempuran Lima Hari di Semarang Agar pertikaian tidak berlarut-larut, maka digelar perundingan untuk mengupayakan gencatan senjata. Kasman Singodimedjo dan Mr. Sartono mewakili Indonesia, sedangkan dari Jepang hadir Letnan Kolonel Nomura, Komandan Tentara Dai Nippon. Selain itu, ada pula perwakilan dari pihak Sekutu yakni Brigadir Jenderal Bethel. Perdamaian antara kedua belah pihak pun terjadi. Pada 20 Oktober 1945, pihak Sekutu melucuti seluruh persenjataan para tentara Jepang. Peristiwa Pertempuran Lima Hari kemudian dikenang dengan pembangunan Tugu Muda, Kota Semarang.

sumber: Tirto.id

Pertanyaan:

Uraian Peristiwa sejarah di atas jika dilihat dari konsep berpikir sejarah dijabarkan berdasarkan konsep berpikir seperti apa! Jelaskan alasanmu!

2. Baca Artikel di bawah ini secara seksama!

Pemilihan umum (PEMILU) di Indonesia pertama kali dilaksanakan pada 1955. PEMILU tersebut dilaksanakan pada masa kabinet Burhanudin Harahap. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1953 pemilu tersebut dilaksanakan dalam rangka memilih anggota (DPR) dan anggota Konstituante. Latar Belakang pelaksanaan PEMILU adanya revolusi fisik atau perang dalam rangka mempertahankan kemerdekaan. Ketika terjadi revolusi fisik semua potensi bangsa untuk memfokuskan diri pada perang tersebut. Faktor kedua, adanya pertikaian internal antara lembaga politik maupun pemerintah sehingga menguras energy dan perhatian. Ketiga Belum adanya undang-undang pemilu yang mengatur tentang pelaksanaan pemilu. Partai politik yang memperoleh suara terbesar antara lain PNI, Masyumi, NU, dan PKI

Artikel di bawah ini secara seksama!

Pertanyaan:

Peristiwa sejarah di atas jika dilihat dari konsep berpikir sejarah dijabarkan berdasarkan konsep berpikir seperti apa! Jelaskan jawabanmu!